

# KOMPETENSI MENELUSUR INFORMASI MELALUI MESIN PENCARI “GOOGLE”

Oleh: Erika, SIP

## Abstrak

Google is a search engine providing information with a high level of conformity to the requirements in comparison with other search engines. Using natural language index makes Google can accept all forms of queries that are entered into the database. Despite the popular search engine has a design and search facilities as varied as simple and advanced searches, relevant information is obtained when a searcher has a good competence. Where the searcher has to understand the concept of information needs before conducting a search. Competence in searching through Google with a case study of Library Science Departement Student Adab and Humanities Faculty at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta done by observing the five informants to the understanding of the information needs, search strategies selection, strategies implementation, results assessment, and alternatives search if the results is not appropriate the needs. This study adapted the standard of competence ACRL Information Literacy Standards: The Information Literacy Competency Standards for Higher Education to provide indicators, outcomes, and coverage in the analysis.

**Kata kunci:** Kompetensi Menelusur, Mesin Pencari Google, Literasi Informasi

Pendidikan tinggi berusaha membuat manusia tidak hanya memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir tetapi juga dapat belajar sepanjang masa untuk diaplikasikan di masyarakat. Pembelajaran sepanjang masa menjadi sebuah ilmu baru yang diterapkan oleh perguruan tinggi, dimana kemampuan menemukan, menggunakan, dan mengorganisasikan informasi yang dibutuhkan (literasi informasi) menjadi sangat krusial saat ini. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak serta mudahnya informasi ditemukan.

Literasi informasi sangat berguna dalam menunjang karir orang-orang yang bergerak di bidang informasi karena akan menjadi kompetensi mereka. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan membentuk sebuah konsep sebelum mencari informasi agar hasil yang didapat tepat guna. Mereka juga harus dapat mengevaluasi kesesuaian informasi dengan kebutuhan, dan mencari strategi lain ketika informasi tersebut tidak relevan.

Hal yang menjadi perbincangan para akademisi saat ini adalah mencari informasi yang relevan menggunakan mesin pencari. Hasil pencarian di mesin pencari sangat banyak, dan tidak semuanya relevan dengan kebutuhan. Bahkan hasil yang diperoleh seluruhnya bisa jadi tidak bermanfaat.

John Battelle menyebutkan dalam bukunya, *The Search*<sup>1</sup>, bahwa rata-rata orang memasukkan satu atau dua kata singkat ke dalam kotak pencarian setiap kali ingin mencari dan hanya mengklik satu atau dua dari jutaan hasil yang ditampilkan mesin pencari. Rata-rata pengguna internet melakukan satu kali pencarian setiap harinya. Sebagian kecil dari mereka putus asa melakukan ratusan pencarian setiap harinya, sementara sebagian besar lainnya hanya mencari satu atau dua kali dalam kurun waktu satu hari.

<sup>1</sup> John Battelle, *The Search* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 28

Konsep dan strategi perlu direncanakan sebelum dilakukan pencarian informasi menggunakan mesin pencari sehingga hasil yang ditemukan memiliki kuantitas, kualitas, dan relevansi sesuai dengan kebutuhan. Ketika mereka yang bekerja di bidang informasi dapat menghasilkan informasi dengan kuantitas, kualitas, dan relevansi yang tinggi dapat dipastikan mereka memiliki strategi penelusuran informasi dan kompetensi yang baik.

Menjadi penyedia dan konsultan informasi adalah kewajiban pustakawan. Ketika memberikan kebutuhan informasi pemustaka idealnya pustakawan harus memahami apa yang sebenarnya dibutuhkan pemustaka serta cara penelusurannya, baik itu cara menelusur informasi yang tercetak maupun digital.

Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membekali mahasiswa dengan paradigma pembelajaran sepanjang hayat yang mandiri menggunakan beberapa metode. Harapannya adalah ketika mahasiswa menjadi pustakawan, dapat menjembatani pemustaka dengan sumber-sumber informasi.

Kemampuan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menghasilkan informasi yang relevan bagi kebutuhan mereka melalui mesin pencari Google diukur dengan mengadaptasi indikator standar literasi informasi di pendidikan tinggi milik ACRL. Adaptasi ini dilakukan sebab standar yang ada tidak semuanya dapat diterapkan untuk penilaian proses pencarian melalui mesin pencari, dan *ACRL* juga memberikan fleksibilitas untuk merumuskan penilaian kompetensi terhadap suatu disiplin ilmu tertentu.

Selain itu standar literasi informasi *ACRL* ini dibuat dengan melihat kemampuan literasi informasi para akademisi perguruan tinggi di Amerika, karena standar itu sendiri dibuat oleh Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di sana. Sementara informan yang penulis teliti adalah para akademisi di Indonesia

yang belum memiliki kompetensi literasi informasi setara dengan di Amerika.

Penggunaan internet di Indonesia menjadi populer karena sudah lebih mudah dijangkau oleh hampir semua akademisi di perguruan tinggi, ditandai dengan mulai tersedianya jaringan *wireless* di hampir semua kampus. Namun aksesnya lebih banyak kepada jejaring sosial daripada penelusuran informasi, baik itu melalui situsnya langsung atau menggunakan mesin pencari. Sehingga standar disusun menjadi lebih sederhana, disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, dan dapat dipahami oleh banyak kalangan di lingkungan perguruan tinggi.

Pemilihan Google dalam tulisan ini karena lebih populer dibanding dengan mesin pencari lainnya. Selain itu hasil pencariannya relevan karena diurutkan dari situs yang paling banyak dirujuk dan populer. Google juga selalu memperbaharui pangkalan datanya untuk menghindari keusangan informasi.<sup>2</sup> Dia juga memiliki beberapa pangkalan data yang sering digunakan untuk membantu pencarian seperti *Peta Google*, *Terjemahan Google*, *Buku Google*, dan *Gambar Google*.

#### A. Definisi dan Karakteristik Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan sebuah tugas atau melatih kemampuan; kompeten harus mampu mengevaluasi dan harus dapat menghubungkan antara pelatih dan yang dilatih. Kompetensi-kompetensi inti adalah keterampilan-keterampilan utama dalam kelompok atau pekerjaan tertentu.<sup>3</sup> Kompeten adalah 1. Mampu melakukan suatu pekerjaan yang dapat diterima; dengan level keterampilan yang memadai,

---

<sup>2</sup> John R. Levine, *Internet for Dummies: 12th Edition* (Indianapolis: Wiley Publishing, 2010) h. 132-134

<sup>3</sup> Ray Prytherch ed., *Harrod's Librarians' Glossary* (England: Gower Publishing Company, 1995), h. 155

## 2. Kualifikasi yang sah.<sup>4</sup>

Seseorang dapat memenuhi suatu kompetensi tertentu jika dia memahami tugasnya dalam melakukan pekerjaan tanpa terpaksa. Pemahaman diperoleh melalui proses belajar yang panjang seperti diungkapkan oleh Spencer, 1993, bahwa karakteristik yang mendasari (*underlying characteristic*) kompetensi merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang telah tertanam, berlangsung lama, dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas dan situasi kerja.

Ada lima tipe karakteristik kompetensi, yaitu:

1. Motif-motif (*motives*), sesuatu yang secara konsisten dipikirkan dan diinginkan, yang menyebabkan tindakan seseorang.
2. Ciri-ciri (*traits*), karakteristik fisik dan respon-respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri (*self-concept*), sikap-sikap, nilai-nilai, atau gambaran tentang diri sendiri seseorang.
4. Pengetahuan (*knowledge*), informasi yang dimiliki seseorang dalam area spesifik tertentu.
5. Keterampilan (*skill*), kecakapan seseorang untuk menampilkan tugas fisik atau tugas mental tertentu.<sup>5</sup>

### B. Definisi, Karakteristik, dan Kebutuhan Informasi

Informasi adalah komunikasi atau penerimaan ilmu atau kecerdasan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian, belajar, atau perintah.<sup>6</sup> Informasi menjadi

kebutuhan utama masyarakat dengan berbagai bentuk yang “membanjiri” lingkungan saat ini. Kemampuan penyerapan informasi yang baik harus akurat, tepat waktu, relevan, dan ekonomis.<sup>7</sup>

Akurat merujuk kepada informasi yang lengkap, benar, dan jauh dari gangguan serta kesalahan (aman) sehingga substansi informasi tersebut dapat dipahami dan dipercaya. Informasi haruslah tepat waktu, karena informasi yang sudah usang (lama) memiliki manfaat yang kurang. Yang paling utama adalah informasi tersebut harus relevan dengan kebutuhan si pencari informasi. Terakhir adalah ekonomis, dimana biaya untuk mendapatkan informasi tersebut lebih kecil daripada manfaat yang diperoleh.

Kita hidup di dunia di mana informasi berada di mana saja. Semua pengetahuan menjadi mungkin karena kita menerima, mengumpulkan, dan menghasilkan informasi. Orang-orang mencari informasi dan berbicara tentang informasi dimana kita tinggal. Alasan orang membenamkan diri dalam informasi adalah karena mereka tidak dapat hidup tanpa informasi dan mereka adalah sistem informasi diri mereka sendiri. Keseluruhan hidup ini berdasar pada proses informasi.<sup>8</sup>

Pada era digital ini orang-orang lebih condong melakukan pencarian informasi melalui internet. Akan tetapi informasi yang terdapat di internet tidak semuanya berisi kebenaran, terkadang lebih banyak berisi sampah informasi. Hal ini didasarkan pada karakteristik informasi di internet yaitu memiliki kuantitas dan variasi yang sangat banyak, banyak berisi

<sup>4</sup> Collins Gage *Canadian Intermediate Dictionary* (Canada: Nelson, 2006), hlm. 267

<sup>5</sup> Agus Taufiq, “Definisi Kompetensi.” Available: [http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.\\_psikologi\\_pend\\_dan\\_bimbingan/195808161985031-agus\\_taufiq/definisi\\_kompetensi.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi_pend_dan_bimbingan/195808161985031-agus_taufiq/definisi_kompetensi.pdf). Accessed: 22 April 2012

<sup>6</sup> Merriam-webster.com. “Information”. Available: <http://www.merriam-webster.com/dictionary/information>. Accessed: 12 Mei 2012

<sup>7</sup> Bambang S. Sankarto, *Materi Pendampingan: Identifikasi Kebutuhan Informasi* (Jakarta: Kementrian Pertanian RI, 2008), hlm. 2

<sup>8</sup> Mark Burgin, *Theory of Information: Fundamentality, Diversity, and Unification* (Singapore: World Scientific Publishing, 2010), hlm. 1

informasi yang tidak berguna, dan informasi yang kadang tidak akurat.<sup>9</sup>

Mengukur kebutuhan informasi tidak mudah karena dia merupakan suatu konsep yang relatif, tergantung dari beberapa faktor dan tidak tetap.<sup>10</sup> Kebutuhan tersebut berubah dari waktu ke waktu dan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya tergantung kepada pekerjaan, subyek yang dicari, organisasinya, dan informasi baru yang mempengaruhi kebutuhannya. Biasanya kebutuhan informasi setiap orang selalu bergantung kepada lingkungannya berada. Misalnya mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan akan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda dengan mahasiswa jurusan ilmu kedokteran.

Terkadang orang tidak dapat mengekspresikan kebutuhan informasinya, sehingga setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menentukan konsep dengan mengetahui subyek pengetahuan informasi yang dibutuhkan.

### C. Kompetensi Literasi Informasi di Perguruan Tinggi

Literasi informasi terkait dengan keahlian teknologi informasi, tetapi memiliki implikasi yang luas secara individu, sistem pendidikan, dan lingkungan. Keahlian teknologi informasi dapat membuat seseorang menggunakan komputer, aplikasi perangkat lunak, pangkalan data, dan teknologi-teknologi lain untuk mendapatkan beragam variasi untuk tujuan pendidikan, pekerjaan, dan pribadi. Literasi informasi individu penting untuk membangun beberapa keahlian dalam teknologi.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa teori literasi informasi dibuat oleh para ahli, seperti *The Big 6*, *Empowering 8*, dan K 12. Namun pada dasarnya tahapan literasi informasi adalah mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan. Mengidentifikasi adalah memahami kebutuhan informasi dan menentukan cara untuk menemukannya. Setelah mengidentifikasi tahapan berikutnya adalah menemukan informasi tersebut di tempat yang tepat, kemudian dievaluasi isinya untuk ditentukan kerelavannya terhadap kebutuhan. Mengorganisasikan maksudnya adalah cara menyimpan informasi tersebut untuk digunakan dalam menciptakan ide atau gagasan baru.

*Association of College and Research Library (ACRL)* merumuskan beberapa standar literasi informasi untuk bidang-bidang tertentu, seperti psikologi, ilmu pengetahuan dan teknik, antropologi dan sosiologi, jurnalis, dan guru. *ACRL* juga merumuskan standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi pada 18 Januari 2000.

Standar ini menjadi parameter pengukuran kompetensi seorang mahasiswa sadar terhadap informasi di lingkungannya, dan dapat digunakan dalam disiplin ilmu khusus untuk memahami literasi informasi di bidang tersebut. Penggunaan standar ini terhadap literasi informasi di bidang tertentu perlu disusun indikator kinerja yang sesuai dengan kebutuhan pengukurannya.

Tiap-tiap lima standar *ACRL* mencerminkan tahapan literasi informasi, yaitu standar 1 (mengetahui), standar 2 (mengakses), standar 3 (mengevaluasi), standar 4 (menggunakan), dan standar 5 (etika hak cipta):

#### 1. Standar 1

Mahasiswa yang sadar informasi dapat menentukan kebutuhan informasinya.

<sup>9</sup> Alison Cooke, *A Guide to Finding Quality Information on the Internet* (London: Facet Publishing, 2001), hlm. 1-4

<sup>10</sup> G. G. Chowdury, *Introduction to Modern Information Retrieval* (London: Library Association Publishing, 1999), hlm 181

<sup>11</sup> ACRL, *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* (Chicago: ALA, 2000), hlm. 3. Available:

<http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards.pdf>. Accessed: 17 November 2011

2. Standar 2  
Mahasiswa yang sadar informasi dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
3. Standar 3  
Mahasiswa yang sadar informasi dapat mengevaluasi dan sumber-sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan dasar dan sistem nilainya. (Standar evaluasi ini tidak penulis gunakan karena indikator kinerja yang diberikan tidak sesuai dengan tujuan penelitian).
4. Standar 4  
Mahasiswa yang sadar informasi, secara individu atau sebagai anggota dari sebuah kelompok, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Standar 5

Mahasiswa yang sadar informasi dapat memahami isu-isu ekonomi, legal, dan sosial yang melingkupi penggunaan informasi dan akses serta penggunaan informasi secara etika dan hukum.

Penulis menggunakan standar 1 dan standar 2 yang diuraikan ke dalam 5 indikator dan *outcomes*. Standar 1 adalah standar mengetahui, yaitu sejauh mana pemahaman informan terhadap kebutuhan informasinya dan standar 2 adalah standar mengakses, yaitu kompetensi informan dalam mengakses informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Pemilihan untuk menggunakan standar 1 dan 2 dikarenakan dua standar tersebut beserta indikator kinerjanya memenuhi tujuan penelitian yang hanya berfokus pada proses penelusuran informasi melalui mesin pencari hingga menemukan informasi yang dibutuhkan tersebut

Tabel 1. Indikator kinerja, *outcomes*, dan cakupan standar kompetens

No	Indikator Kinerja	<i>Outcomes</i> <sup>12</sup>	Cakupan
1.	Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.	Terpilihnya konsep kunci yang menggambarkan kebutuhan informasi	Terpilihnya subyek utama atau subyek spesifik konsep kunci yang sesuai dengan kebutuhan informasi.
2.	Memilih strategi pencarian yang baik untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tersusunnya kata kunci berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.</li> <li>b. Terpilihnya pendekatan yang efisien dan efektif untuk mengakses kebutuhan informasi dari sistem temu kembali yang disediakan Google.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tersusunnya daftar istilah yang menggambarkan subyek dari konsep kunci kebutuhan informasi, dan/ atau gabungan istilah tersebut dengan bahasa perintah tanda baca kutip (" "), Boolean Operator, dan/ atau <i>wildcard words</i>.</li> <li>2) Terpilihnya sistem pencarian yang sesuai dengan kebutuhan seperti <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelusuran Sederhana <i>Google</i> (<i>Google Basic Search</i>),</li> <li>Penelusuran Lanjutan <i>Google</i> (<i>Google Advanced Search</i>), atau pangkalan data <i>Google</i> untuk pencarian informasi spesifik.</li> </ul> </li> </ol>

<sup>12</sup> Hasil yang diharapkan

<p>3.</p>	<p>Menerapkan strategi pencarian yang telah dipilih.</p>	<p>a. Digunakannya sistem pencarian atau pangkalan data milik Google yang telah dipilih. b. Diaplikasikannya istilah ke dalam sistem pencarian milik Google.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penggunaan istilah dan/ atau gabungannya dengan bahasa perintah tanda baca kutip (" "), Boolean Operator, dan/ atau <i>wildcard words</i> Penelusuran Sederhana <i>Google</i>.</li> <li>2) Pembatasan pencarian menggunakan Penelusuran Lanjutan <i>Google (Google Advanced Search)</i>.</li> <li>3) Penggunaan <i>Google Cendekia</i> untuk menelusur informasi ilmiah.</li> <li>4) Penggunaan <i>Pencarian Gambar Google</i> untuk mengakses kebutuhan gambar.</li> <li>5) Penggunaan <i>Google Books</i> untuk mengakses kebutuhan informasi berbagai jenis buku yang diterbitkan.</li> <li>6) Penggunaan <i>Peta Google</i> untuk memperoleh kebutuhan informasi rute jalan atau gambar suatu wilayah.</li> </ol>
<p>4.</p>	<p>Mengevaluasi kembali informasi yang diperoleh.</p>	<p>a. Tinjauan hasil penelusuran sebanyak 20 atau setidaknya beberapa halaman <i>Google</i>.<sup>13</sup> b. Situs-situs yang memberikan informasi relevan terakses dan telah dinilai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Domain dan/ atau alamat situs sesuai dengan informasi yang dibutuhkan (misalnya informasi tentang satu universitas sebaiknya alamat situs asli yang berdomain .ac atau .edu).</li> <li>2) Tanggal terbit tulisan atau situs telah diperbaharui.</li> <li>3) Latar belakang penulis (misalnya pendidikan) dengan tema tulisannya (<i>authority control</i>) sesuai.</li> <li>4) Terdapatnya keberadaan sitiran informasi (misalnya daftar pustaka dan rujukan <i>link</i>).</li> <li>5) Terdapatnya <i>peer-reviewed</i> untuk artikel ilmiah.</li> <li>6) Cakupan isi informasi terevaluasi dari pendahuluan, abstrak, atau daftar isi untuk informasi ilmiah.</li> </ol>
<p>5.</p>	<p>Menggunakan penelusuran alternatif.</p>	<p>Terpilihnya penelusuran menggunakan strategi yang berbeda jika perolehan informasi tidak sesuai dengan kebutuhan dari segi kualitas dan kuantitas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terpilihnya konsep baru dan/ atau menggunakan sinonim, istilah terkait, istilah luas, istilah sempit, istilah berbahasa asing, dan istilah khususnya.</li> <li>2) Gabungan konsep dengan beberapa bahasa perintah (misalnya menggabungkan tanda kutip (" "), Boolean Operator, dan <i>wildcard words</i> seperti "information</li> </ol>

<sup>13</sup> Mark H. Chignell, "Discriminating Meta-Search: A Framework for Evaluation" (Toronto: International Journal of Information Processing and Management, In press., 1999), hlm. 8

			<p>* system" AND "information retrieval").</p> <p>3) Format informasi yang lebih beragam (misalnya tidak hanya berbentuk HTML atau yang tersedia di pencarian lanjutan, tetapi bisa juga berbentuk video, audio, dan/ atau gambar).</p> <p>4) Terpilihnya sistem penelusuran atau pangkalan data yang berbeda jika penggunaan sistem penelusuran atau pangkalan pada pencarian awal tidak memberikan informasi yang sesuai kebutuhan (seperti pilihan penelusuran lanjutan apabila penelusuran sederhana memberikan hasil yang sangat banyak dan kurang relevan).</p>
--	--	--	---

Lima informan yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengawali pencarian informasi yang mereka butuhkan dengan mengidentifikasi konsep informasinya sebelum ditentukan strategi pencarian untuk diaplikasikan. Hasil pencarian yang

mereka peroleh dinilai untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kebutuhan. Beberapa informan melakukan penelusuran ulang karena pada pencarian awal tidak diperoleh hasil yang sesuai bagi mereka. Rangkaian kegiatan para informan dalam menelusur informasi melalui mesin pencari Google ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kompetensi penelusuran informasi melalui mesin pencari *Google*

No.	Informan	Praktek				
		Identifikasi kebutuhan informasi	Pemilihan strategi penelusuran	Aplikasi strategi terpilih	Evaluasi hasil pencarian	Penelusuran alternatif
1.	ZTS	Komik One Piece berbahasa Indonesia <i>chapter</i> terbaru.	Penyusunan kata kunci <i>komik one piece bahasa indonesia</i> dan <i>hitsuke one piece bahasa indonesia</i> .	Mengaplikasikan kata kunci menggunakan Pencarian Sederhana <i>Google</i> .	Mengevaluasi nomor <i>chapter</i> dan bahasa Indonesia yang digunakan di dalam komik One Piece di sebuah blog <sup>14</sup> .	Penelusuran alternatif tidak dilakukan karena hasil penelusuran awal sudah relevan dengan kebutuhan.
2.	ANJ	Tutorial sederhana instalasi, desain, dan pemeliharaan Joomla 2.5 berbahasa Indonesia yang mengandung gambar.	Penyusunan kata kunci " <i>tutorial joomla 2.5</i> ".	Mengaplikasikan kata kunci menggunakan Pencarian Sederhana <i>Google</i> .	1. Mengevaluasi beberapa situs yang dianggap relevan dari 20 halaman pertama <i>Google</i> . 2. Menemukan	1. Kebutuhan informasi berubah & mengganti kata kunci menjadi <i>ebook joomla 2.5</i> dan " <i>ebook joomla 2.5</i> "

<sup>14</sup> Alamat blog hasil penelusuran informan ZTS: <http://hitsuke.blogspot.com>

					tutorial berbentuk video dari rujukan link ke situs Youtube <sup>15</sup> .	<i>gratis</i> ", serta menggunakan Penelusuran Lanjutan <i>Google</i> . 2. Kembali ke situs Youtube karena tutorialnya dianggap relevan meski berbahasa Inggris.
3	OV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambar kue dengan perpaduan warna hijau &amp; desain tulisan untuk membuat logo sebuah katering.</li> <li>2. Tinjauan bibliografi buku-buku terbitan Amerika yang mencakup entri data, pendahuluan (<i>introduction</i>), dan sejarah.</li> </ol>	Penyusunan kata kunci <i>contoh logo kue png, stempel vector, dan "american book review"</i> .	Mengaplikasikan kata kunci menggunakan Pencarian Sederhana <i>Google</i> . Kemudian mengubah pencarian menggunakan pangkalan data Pencarian Gambar <i>Google</i> untuk kebutuhan informasi pertama.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi hasil pencarian gambar dan menemukan beberapa gambar yang inspirasional untuk desain tulisan logo katering dengan kueri <i>stempel vector</i>.</li> <li>2. Mengevaluasi hasil pencarian kebutuhan informasi kedua pada halaman pertama <i>Google</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengganti kata kunci menjadi <i>green mix colour png, "american book review+worldcat"</i>, dan <i>ext:doc american book review</i>.</li> <li>2. Memperoleh informasi yang relevan dari kueri <i>green mix colour png</i> dan <i>ext:doc american book review</i>.</li> <li>3. Kebutuhan informasi kedua berubah dan merasa cukup dengan hasil pencarian meski hanya berisi entri data.</li> </ol>
4.	PS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbandingan desain situs perpustakaan.</li> <li>2. Variasi <i>slide power point</i>.</li> </ol>	Penyusunan kata kunci <i>perpustakaan uin suka dan download thema power point 2010</i> .	Mengaplikasikan kata kunci menggunakan Pencarian Sederhana <i>Google</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi desain template situs, desain OPAC, flash player untuk buku-buku, dan jumlah pengunjung situs perpustakaan yang diakses<sup>16</sup>.</li> <li>2. Mengevaluasi halaman pertama hasil pencarian</li> </ol>	Mengganti kueri <i>slide power point</i> saja karena kebutuhan informasi pertama sudah relevan. Kueri diganti menjadi <i>download template power point bergerak</i> . Membuka situs Microsoft dan menemukan beberapa <i>slide</i> yang relevan.

<sup>15</sup> Alamat situs hasil penelusuran informan ANJ: [www.youtube.com](http://www.youtube.com)

<sup>16</sup> Situs Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: [www.lib.uin-suka.ac.id](http://www.lib.uin-suka.ac.id)



					kebutuhan informasi kedua.	
5.	AW	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penawaran beasiswa dari berbagai lembaga.</li> <li>2. Contoh arsip sebuah bank.</li> </ol>	Penyusunan kata kunci <i>beasiswa dikti 2012</i> dan <i>arsip bank indonesia</i> .	Mengaplikasikan kata kunci menggunakan Pencarian Sederhana Google.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi situs DIKTI mengenai persyaratan penawaran beasiswa.</li> <li>2. Mengunduh contoh arsip Bank Indonesia dari situs resminya.</li> </ol>	Mengganti kata kunci menjadi <i>beasiswa djarum</i> dan <i>beasiswa sampoerna</i> karena masih ingin mengetahui informasi beasiswa lainnya. Sementara kebutuhan informasi kedua sudah relevan. Proses evaluasi tidak fokus dan salah menangkap informasi yang diberikan oleh situs Sampoerna Foundation.

#### D. Kesimpulan

Para informan melakukan lima tahapan indikator kinerja kompetensi yang diadaptasi dari ACRL, yaitu mengidentifikasi kebutuhan informasi, memilih strategi pencarian, menerapkan strategi, mengevaluasi hasil pencarian, dan melakukan pencarian alternatif. Namun hasil yang diharapkan (*outcomes*) tidak semuanya diaplikasikan oleh para informan ketika melakukan *Googling*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Para informan mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan informasi mereka dengan menentukan konsep kunci dari informasi yang akan dicari tersebut. Bahkan informan *ZTS* dan *PS* sudah dapat menentukan di situs mana informasi yang mereka butuhkan akan diperoleh meski mereka belum mengaksesnya, karena sebelumnya mereka sudah pernah melakukan pencarian informasi-informasi lain terkait dengan informasi yang mereka cari saat penelitian ini dilakukan. Informan

*ANJ* menentukan konsep digabungkan dengan bentuk informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya, yaitu informasi yang mengandung gambar. Lain halnya dengan informan *AW* yang menentukan konsep dengan menggabungkan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Kosakata alamiah adalah konsep yang digunakan para informan saat menentukan strategi pencarian mereka. Beberapa informan menggabungkan kata kunci mereka dengan tanda kutip (“ ”) untuk membatasi hasil pencarian pada informasi tertentu seperti untuk kebutuhan kuliah. Sementara itu Boolean Operator dan *Wildcard Words* sama sekali tidak digunakan oleh para informan. Dua informan tidak mengetahuinya, satu informan menganggap penggunaan dua fasilitas tadi sudah tidak sesuai untuk zaman sekarang ini, satu informan jarang menggunakannya, dan informan lainnya memang tidak pernah menggunakannya.

3. Pencarian Sederhana *Google* adalah pilihan pertama para informan ketika mengaplikasikan strategi yang telah mereka tentukan. Ini adalah kesamaan para informan dalam menelusur informasi melalui mesin pencari *Google*. Tidak satu informan pun yang menggunakan pencarian lanjutan pada penelusuran awal mereka, bahkan untuk mencari informasi ilmiah seperti kebutuhan kuliah. Hasil pencarian yang didapat berjumlah sangat banyak karena tidak dibatasi oleh format, domain, jumlah, dan tanggal terbit informasi.
4. Para informan mengevaluasi hasil penelusuran mereka untuk menentukan relevansi informasi tersebut dengan kebutuhan. Pada saat proses evaluasi empat informan hanya melakukan penilaian terhadap halaman pertama *Google*. Padahal menurut Mark H. Chignell 20 halaman pertama hasil pencarian yang diberikan oleh mesin pencari masih relevan. Dari hasil evaluasi tersebut tidak semua informan menganggap hasilnya relevan dengan kebutuhan. Hanya informan *ZTS* yang merasa bahwa hasil pencariannya relevan dengan kebutuhan, karena sebelumnya dia telah melakukan pencarian informasi berulang-ulang sebelum melakukan pencarian di saat penelitian ini. Sama halnya dengan informan *PS* yang sudah mendapatkan informasi yang relevan, meski hanya satu kebutuhan informasi yang terpenuhi dan melakukan pencarian ulang untuk informasi lainnya. Sementara itu tiga informan lain harus melakukan pencarian ulang karena hasil yang diperoleh tidak relevan. Terkadang para informan tidak fokus melakukan evaluasi, penulis melihat kesalahan para informan dalam membaca dan memahami informasi tersebut.
5. Pada penelusuran alternatif empat informan mengubah kata kunci mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki untuk memperoleh hasil yang lebih relevan. Perubahan strategi yang digunakan mulai tampak, seperti menggunakan pencarian lanjutan walau hanya satu informan yang melakukan. Pada penelusuran ini terlihat perubahan kebutuhan informasi beberapa informan seperti yang dijelaskan oleh G.G Chowdury, yaitu informan *ANJ* yang awalnya hanya ingin informasi yang berbentuk ringkasan sederhana, akhirnya mencari informasi berbentuk buku. Begitu pun dengan informan *OV* yang awalnya membutuhkan informasi mengenai pengenalan, sejarah, dan entri bibliografi lalu berubah hanya entri bibliografi. Hal tersebut dipengaruhi oleh pada saat penelusuran pertama ternyata kebutuhan awal tersebut sulit untuk dipenuhi meski sudah mengubah strategi. Lalu informan *PS* yang tetap melakukan penelusuran ulang untuk informasi yang belum terpenuhi kebutuhannya meski dia tampaknya tipe orang yang cepat bosan. Beberapa informan juga tampak menelusur informasi dengan format yang lebih beragam, seperti berbentuk .pdf, .doc, dan video.
6. Untuk memperoleh kompetensi yang baik ternyata seseorang tidak hanya melalui proses panjang dan berulang-ulang seperti yang diungkapkan oleh Spencer. Namun setiap orang juga harus memiliki pengetahuan untuk mendukung kompetensi tersebut. Pengetahuan yang dimaksud adalah berbagai informasi yang mereka miliki, pengetahuan terhadap penggunaan fasilitas yang diberikan oleh *Google*, dan konsep diri untuk mampu menggabungkan pengetahuan mereka tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Terbukti bahwa walaupun para informan setiap hari dan/ atau sering menggunakan mesin pencari *Google* dalam menelusur informasi, mereka

- McCaughey, Martha; Jennifer Campbell Koella; Michael Keene. *The Mayfield Quick View Guide to the Internet for Students of Women's Studies*. California: Mayfield Publishing Company, 2001
- Munggaran, Abdi Halim. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa yang Memanfaatkan Layanan *Search Engine* dalam Menyusun Skripsi: Studi Kasus Mahasiswa S 1 Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia." Skripsi S 1 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, 2009
- M-W.com. "information," in an *Encyclopedia Britannica Company*. Diakses di <http://www.merriam-webster.com/dictionary/information> pada tanggal 8 Mei 2012
- O'Farrell et. al. *Mobile Internet for Dummies*. Indiana: Wiley Publishing, 2008
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, et.all. *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI, 2007
- Prytherch, Ray ed.. *Harrod's Librarians' Glossary*. England: Gower Publishing Company, 1995
- Rifai, Agus, "Peran Pustakawan Intermediary dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemakai," *Al-Maktabah*, vol. 4 no. 1 (April 2002), hal 13-22
- Sankarto, Bambang S.. *Materi Pendampingan: Identifikasi Kebutuhan Informasi*. Jakarta: Kementrian Pertanian RI, 2008
- Simar, Janner. *Rekayasa Web: Analisis dan Desain Sistem, Rekayasa Informasi, Rekayasa, Rekayasa Hypermedia, Interaksi Manusia dan Komputer, Rekayasa Kebutuhan, Data Mining, Manajemen Proyek*. Yogyakarta: ANDI, 2010
- Spencer, Lyle M dan Signe M. Spencer. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Michigan: Wiley, 1993
- Taufiq, Agus. "Definisi Kompetensi." Artikel diakses pada tanggal 22 April 2012 di [http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.psikologi\\_pend\\_dan\\_bimbingan/195808161985031-agus\\_taufiq/definisi\\_kompetensi.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.psikologi_pend_dan_bimbingan/195808161985031-agus_taufiq/definisi_kompetensi.pdf)
- Williams, Peter dan Ian Rowlands. "Information Behaviour of The Researcher of The Future: The Literature on Young People and Their Information Behaviour." Laporan ilmiah JISC Study, British Library, 2007